

## Peran Strategis Perempuan sebagai Kader Posyandu: Program Pendampingan Edu-Aksi Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini di Kecamatan Kasemen

### Women's Strategic Role as Posyandu Cadres: Edu-Action Mentoring Program for Disaster Mitigation for Early Children In Kasemen District

Ade Juanto<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2\*</sup>, Yusup Junaedi<sup>3</sup>, Islahiyah<sup>4</sup>, Nadivah<sup>5</sup>, Hanis Fuadah<sup>6</sup>, Nurfitriani<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124 – Indonesia

<sup>2,4,5,6,7</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124 – Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas La Tansa Mashiro, By Pass Pasirjati, Jl. Soekarno-Hatta, Cijoro Lb., Kec. Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten 42317 – Indonesia  
\*E-mail corresponding author: novita.op21@gmail.com

*Received: 15 Agustus 2024; Revised: 27 Agustus 2024; Accepted: 26 November 2024*

**Abstrak.** Program pendampingan edu-aksi mitigasi bencana pada anak usia dini di Kecamatan Kasemen bertujuan untuk memberdayakan perempuan sebagai kader Posyandu dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana di komunitas mereka. Program ini melibatkan pelatihan intensif, penyuluhan edukatif, dan simulasi bencana yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan para kader dalam menghadapi berbagai jenis bencana. Fokus utama program adalah mengedukasi anak usia dini dan masyarakat tentang langkah-langkah mitigasi bencana melalui pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan kesiapsiagaan para kader, serta terbentuknya jaringan kerja sama yang lebih kuat antara kader, masyarakat, dan lembaga terkait. Selain itu, program ini berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam melindungi kelompok rentan, terutama anak-anak, dari risiko bencana. Program ini tidak hanya memperkuat peran strategis perempuan dalam mitigasi bencana, tetapi juga menciptakan fondasi yang lebih kokoh bagi komunitas Kecamatan Kasemen dalam membangun ketangguhan dan kesiapsiagaan yang berkelanjutan terhadap berbagai potensi bencana di masa depan.

**Kata Kunci:** anak usia dini; edu-aksi; mitigasi; peran perempuan; posyandu.

**Abstract.** Disaster mitigation education-action assistance program for early childhood in Kasemen District aims to empower women as posyandu cadres in improving disaster preparedness in their communities. This program involves intensive training, educational outreach, and disaster simulations designed to strengthen cadres' knowledge and skills in dealing with various types of disasters. The main focus of the program is to educate young children and the community about disaster mitigation measures through a participatory and collaborative approach. The results of this program show a significant increase in the understanding and preparedness of cadres, as well as the formation of a stronger collaborative network between cadres, the community and related institutions. In addition, this program has succeeded in instilling awareness of the important role of women in protecting vulnerable groups, especially children, from disaster risks. Thus, this program not only strengthens the strategic role of women in disaster mitigation, but also creates a stronger foundation for the Kasemen District community in building resilience and sustainable preparedness for various potential disasters in the future.

**Keywords:** early childhood; edu-action; mitigation; the role of women; posyandu.

**DOI:** 10.30653/jppm.v9i4.1082



## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan wilayah yang rawan akan bencana alam. Kondisi geografis Indonesia yang diapit oleh dua lempeng benua dan dua lempeng samudera. Berdasarkan (Born, 2019) letak geografis Indonesia yang terletak pada wilayah Cincin Api Pasifik atau Ring of Fire on Pacific Rims, situasi dan permasalahan mitra kader posyandu mengenai potensi di suatu wilayah serta eksisting dari masyarakat dan permasalahannya terkait mitigasi bencana adalah langkah yang cukup krusial dalam upaya memahami kondisi dasar yang akan dihadapi dalam rangka membangun kegiatan kesehatan masyarakat yang efektif (Dewi, 2019; Suhardjo, 2011; Wekke, 2021). Wilayah yang menjadi fokus bagi kader posyandu seringkali memiliki karakteristik unik dalam hal potensi dan permasalahan yang dihadapi. Adapun hasil dari analisis tersebut dapat membantu mengidentifikasi tantangan utama yang perlu ditangani serta sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan. Penting untuk memahami potensi wilayah, dalam hal ini meliputi faktor geografis seperti topografi, iklim, dan sumber daya alam yang dapat memengaruhi ketersediaan dan aksesibilitas layanan Kesehatan (Born, 2019; Sihasale & Lasaiba, 2022; Soleh, 2017; Waseza, 2017). Memahami potensi wilayah yang dimiliki juga mencakup aspek pada demografis seperti distribusi geografis, jumlah penduduk, struktur usia, dan keberagaman budaya yang dapat memengaruhi kebutuhan kesehatan masyarakat itu sendiri (Judijanto dkk., 2023).

Menyoroti eksisting dari masyarakat yang mencakup penilaian terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi aksesibilitas dan penerimaan layanan kesehatan bagi masyarakat juga perlu dilakukan pengawasan (Gutica & Conati, 2013; Mahdinezhad dkk., 2020; Petel & Putten, 2021; Waseza, 2017). Membantu menentukan strategi yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan posyandu merupakan bagian dari memahami eksisting dari masyarakat itu sendiri. Permasalahan terkait mitigasi bencana merupakan aspek krusial dalam analisis situasi. Wilayah yang rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, atau epidemi penyakit tertentu memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan dan pelaksanaan mitigasi bencana sebagai upaya menjaga dan melindungi kesehatan masyarakat (Pratama dkk., 2022; Sari dkk., 2023; Sari & Kurniati, 2020). Mengidentifikasi potensi bencana, evaluasi kesiapan, kapasitas tanggap darurat, upaya mitigasi yang telah dilakukan oleh masyarakat serta pihak terkait lainnya merupakan langkah penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program posyandu.

Pengabdian ini merupakan imbas dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis di Provinsi Banten mengenai pengaruh mitigasi bencana. Peneliti menemukan sebagian besar masyarakat mengalami kepanikan ketika menghadapi bencana alam maka keterampilan mitigasi yang dimiliki masih minim (Dewi, 2019; Wahyudi dkk., 2017; Wekke, 2021). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka diperlukannya Edu-AKSI tentang mitigasi bencana pada anak usia dini khususnya. Tujuan penelitian program pendampingan tentang mitigasi bencana untuk memberikan pemahaman kepada kader posyandu dalam mempersiapkan diri ketika menghadapi bencana. Pemilihan program pendampingan mitigasi bencana yang tepat disini yaitu dengan menggunakan pendekatan Edu-AKSI (*Edukasi Advance Knowledge and Skills for Sustainable Growth in Indonesia*).

Secara keseluruhan terkait hasil akhir dari mitigasi bencana dapat menjadi landasan penting untuk merancang intervensi yang tepat sasaran, berkelanjutan, dan berdampak tinggi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan meminimalkan risiko bencana. Hasil dari analisis situasi dan permasalahan mitra kader posyandu tentang potensi wilayah serta eksisting dari masyarakat dan permasalahannya dapat menjadi rujukan dalam memberikan pengetahuan tambahan tentang pentingnya mitigasi bencana itu sendiri.

Sasaran Pengabdian berfokus di Provinsi Banten karena sebagian besar wilayah yang ada di Provinsi Banten merupakan daerah pesisir. Maka dari itu Provinsi Banten menjadi sasaran wilayah yang ideal menjadi lokasi pengabdian dengan mengangkat tema mitigasi bencana. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya maka peran perempuan yang menjadi sosok penting dan strategis dalam pendidikan serta perlindungan bagi keluarga. Program pendampingan Edu-AKSI mitigasi bencana bagi anak usia dini di wilayah Kecamatan Kasemen dengan melibatkan kader posyandu yang

dimana keanggotaannya merupakan perempuan. Diharapkan kader posyandu dapat menyebarluaskan wawasan terkait mitigasi bencana untuk anak usia dini. Lokasi pengabdian akan dilaksanakan di salah satu unit pelayanan Posyandu di Kelurahan Margaluyu yang ada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

## 2. METODE

Pelaksanaan peran strategis perempuan sebagai kader Posyandu dalam Program Edu-Aksi Mitigasi Bencana pada anak usia dini di Kecamatan Kasemen akan dilakukan melalui tiga kegiatan utama selama satu bulan dengan intensitas satu hari setiap minggunya. Kegiatan pertama adalah pelatihan intensif selama satu hari di minggu pertama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang mitigasi bencana kepada para kader Posyandu. Pelatihan ini meliputi materi tentang jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di daerah setempat, cara menanggulangi dampaknya, serta teknik penyelamatan yang aman untuk anak usia dini. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode partisipatif, di mana kader Posyandu dilibatkan secara aktif melalui diskusi, simulasi, dan *role-play*. Hal ini bertujuan agar kader dapat menginternalisasi materi dan mampu menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat, terutama dalam situasi darurat.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada minggu kedua, berupa penyuluhan kepada kader Posyandu. Penyuluhan ini berlangsung selama satu hari, dengan fokus pada edukasi dengan menggunakan alat bantu seperti poster, video edukasi, dan buku cerita yang ramah anak yang akan di sebarkan luaskan kepada orang tua dan anak-anak mengenai langkah-langkah yang harus diambil sebelum, selama, dan setelah bencana terjadi. Kegiatan ketiga adalah pelaksanaan simulasi bencana pada minggu keempat, di mana simulasi dilakukan selama satu hari dengan menampilkan beberapa bencana yang berbeda. Simulasi ini melibatkan partisipasi aktif dari mitra sebagai peserta, untuk melatih kesiapsiagaan dan respon cepat dalam situasi darurat. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh di akhir bulan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan peserta, serta menilai efektivitas program dalam mencapai tujuan mitigasi bencana.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan sebagai kader Posyandu memiliki peran strategis dalam komunitas, khususnya dalam upaya mitigasi bencana pada anak usia dini. Peran ini sangat penting karena perempuan, terutama ibu, sering kali menjadi figur utama dalam pengasuhan anak dan memiliki kedekatan emosional yang kuat dengan anak-anak. Dengan pelatihan yang tepat, kader Posyandu perempuan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarluaskan informasi dan pendidikan terkait mitigasi bencana. Peran strategis perempuan dalam konteks ini bukan hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai penyebar pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat,

khususnya kepada para ibu dan anak-anak. Melalui program pendampingan Edu-Aksi Mitigasi Bencana, kader Posyandu dapat memainkan peran sentral dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

Program ini dilaksanakan dengan metode partisipatif yang melibatkan kader Posyandu secara aktif. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa kader dapat memahami materi secara mendalam dan mampu mengkomunikasikannya dengan efektif kepada masyarakat. Berikut adalah rincian dari tiga kegiatan utama dalam program ini:

### **Pelatihan Intensif Peran Perempuan Sebagai Kader Posyandu**

Pelatihan intensif yang difokuskan pada peran perempuan sebagai kader Posyandu di Kecamatan Kasemen telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang mitigasi bencana. Selama pelatihan, para peserta mendapatkan pengetahuan mendalam tentang berbagai jenis bencana yang dapat terjadi di wilayah tersebut, termasuk gempa bumi, banjir, dan kebakaran. Mereka dilatih untuk mengenali tanda-tanda awal bencana dan langkah-langkah pertama yang harus diambil untuk melindungi diri dan keluarga. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat memperkuat kesiapsiagaan komunitas dalam menghadapi potensi bencana di masa depan.

Selain pemahaman teoritis, pelatihan ini juga menekankan pentingnya keterampilan praktis dalam mitigasi bencana. Para peserta diajarkan teknik-teknik penyelamatan diri dan pertolongan pertama yang dapat diterapkan saat bencana terjadi (Finali dkk., 2020; Maryani, 2010). Latihan simulasi bencana yang diadakan selama pelatihan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa percaya diri para kader, tetapi juga memastikan bahwa mereka siap bertindak cepat dan efektif dalam situasi darurat.

Hasil lain dari pelatihan ini adalah terbentuknya jaringan kader Posyandu yang lebih solid dan terkoordinasi. Para peserta didorong untuk bekerja sama dan berbagi informasi dengan kader lain di lingkungan mereka, sehingga menciptakan sistem pendukung yang kuat dalam komunitas. Pelatihan ini juga membuka ruang bagi diskusi dan kolaborasi antar kader dari berbagai desa di Kecamatan Kasemen, yang memperluas wawasan mereka tentang cara menghadapi tantangan yang mungkin timbul saat bencana terjadi.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menguatkan peran perempuan sebagai pemimpin komunitas dalam upaya mitigasi bencana. Kader Posyandu yang telah dilatih tidak hanya diharapkan menjadi sumber informasi dan bantuan bagi keluarga mereka sendiri, tetapi juga menjadi agen perubahan di masyarakat mereka. Lewat bekal pengetahuan dan keterampilan yang baru, mereka mampu memimpin inisiatif-inisiatif lokal dalam persiapan dan tanggap bencana, serta mendidik warga lain tentang pentingnya kesiapsiagaan.

Secara keseluruhan, pelatihan intensif ini telah memberikan dampak positif yang nyata dalam peningkatan kapasitas kader Posyandu di Kecamatan Kasemen. Pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang diasah, dan jaringan yang terbentuk menjadi modal penting bagi para kader dalam menjalankan peran strategis mereka. Masyarakat Kecamatan Kasemen diharapkan dapat lebih siap dan tangguh dalam menghadapi berbagai potensi bencana yang mungkin terjadi di masa depan.

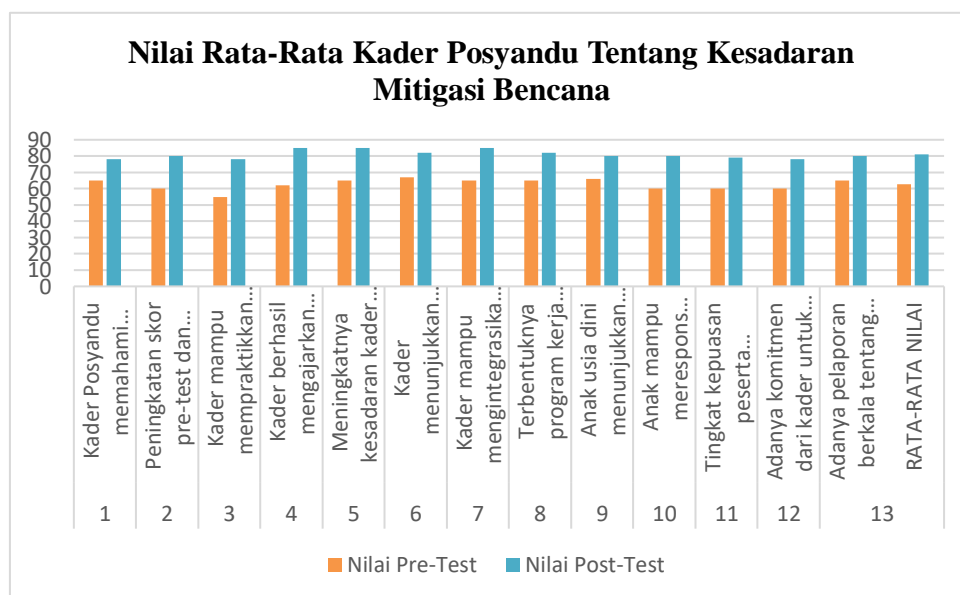
### **Penyuluhan Edukatif Mitigasi Bencana**

Pelaksanaan penyuluhan edukatif mengenai mitigasi bencana yang difokuskan pada peran perempuan sebagai kader Posyandu di Kecamatan Kasemen telah memberikan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman para kader tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Melalui penyuluhan ini, para kader memperoleh pengetahuan mendasar tentang berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi di wilayah mereka, seperti banjir, gempa bumi, dan kebakaran. Mereka juga belajar tentang penyebab, dampak, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.

Salah satu hasil utama dari penyuluhan ini adalah peningkatan pemahaman para kader tentang peran strategis mereka dalam komunitas. Para perempuan yang terlibat sebagai kader Posyandu di

Kecamatan Kasemen kini lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam memberikan edukasi dan informasi terkait mitigasi bencana kepada masyarakat. Mereka dibekali dengan berbagai materi dan metode penyuluhan yang efektif, sehingga mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh warga, termasuk anak-anak dan kelompok rentan lainnya.

Penyuluhan ini juga berhasil menguatkan keterampilan komunikasi para kader Posyandu. Pada sesi-sesi interaktif, para peserta dilatih untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi darurat, menyampaikan pesan penting dengan jelas dan tenang, serta menjaga kerjasama antarwarga saat bencana terjadi (Nur & Vicky, 2022; Wahyudi dkk., 2017). Kemampuan komunikasi yang lebih baik ini menjadi salah satu modal penting bagi para kader dalam menjalankan peran mereka sebagai penyuluh di lapangan, di mana ketenangan dan ketegasan sangat dibutuhkan. Selain itu, pelaksanaan penyuluhan ini juga berperan dalam memperkuat jaringan kerjasama antar kader Posyandu di Kecamatan Kasemen. Pada berbagai sesi diskusi dan simulasi, para kader dari berbagai desa dapat bertukar pengalaman dan strategi sehingga tercipta jaringan yang lebih solid untuk menghadapi situasi darurat. Kerjasama ini tidak hanya terbatas pada saat penyuluhan, tetapi diharapkan terus berlanjut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga komunitas dapat saling mendukung dalam upaya mitigasi bencana.



Gambar 2. Persentase skor *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan tabel hasil *pretest* dan *posttest*, maka para kader posyandu sebelum diberikan pelatihan mitigasi bencana memperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 62,70%, dan mengalami persentase kenaikan nilai rata-rata pada posttest sebesar 80,92% setelah diberikan pelatihan dan pendampingan tentang mitigasi bencana. Maka dengan demikian kegiatan pendampingan mitigasi bencana bagi kader posyandu di Kecamatan Kasemen meningkat hingga 18,22%. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan mitigasi bencana cukup efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan mitigasi bencana.

Peningkatan kesadaran tentang pentingnya peran perempuan dalam mitigasi bencana juga menjadi salah satu hasil yang signifikan dari penyuluhan ini. Para kader kini memiliki perspektif baru tentang bagaimana peran mereka sebagai ibu, istri, dan anggota masyarakat dapat berkontribusi secara langsung terhadap kesiapsiagaan bencana. Mereka tidak hanya bertanggung jawab terhadap keluarga mereka sendiri, tetapi juga terhadap keselamatan dan kesejahteraan komunitas yang lebih luas.

Pelaksanaan penyuluhan ini juga diikuti dengan penilaian dampak yang menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku di kalangan para kader. Setelah mengikuti penyuluhan, para kader menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap isu-isu terkait bencana dan lebih proaktif dalam

mengedukasi warga lain. Mereka juga lebih siap untuk bertindak cepat dalam situasi darurat, memahami pentingnya melakukan tindakan preventif, dan terlibat aktif dalam kegiatan kesiapsiagaan yang diinisiasi di tingkat lokal (Buchari, 2020; Putri dkk., 2022).

Secara keseluruhan, penyuluhan edukatif mengenai mitigasi bencana ini telah berhasil memberdayakan perempuan sebagai kader Posyandu di Kecamatan Kasemen untuk memainkan peran yang lebih besar dalam menjaga keselamatan komunitas mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama penyuluhan menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan komunitas yang lebih tangguh dan siap menghadapi berbagai potensi bencana di masa depan. Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya mitigasi bencana di Kecamatan Kasemen akan menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi seluruh warga.



**Gambar 3.** Kegiatan penyuluhan mitigasi bencana bagi kader Posyandu

### **Simulasi Mitigasi Bencana**

Pelaksanaan simulasi dan implementasi mitigasi bencana yang melibatkan perempuan sebagai kader Posyandu di Kecamatan Kasemen telah memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kesiapsiagaan komunitas. Simulasi ini dirancang untuk menempatkan para kader dalam situasi darurat yang realistis, seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran, sehingga mereka dapat mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam pelatihan sebelumnya. Melalui simulasi ini, para kader tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bencana, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan cepat dan tepat saat bencana terjadi.

Salah satu hasil utama dari simulasi ini adalah peningkatan kemampuan para kader dalam mengoordinasikan tanggap darurat di tingkat komunitas. Para kader dilatih untuk memimpin evakuasi, memberikan pertolongan pertama, dan mengelola pusat pengungsian sementara dengan efisien. Hal ini penting karena kader Posyandu sering kali menjadi figur yang dihormati dan dipercaya oleh masyarakat, terutama dalam situasi krisis. Menurut (Finali dkk., 2020; Maryani, 2010; Putra, 2014) dengan memiliki keterampilan yang telah diasah melalui simulasi, para kader kini lebih percaya diri dan siap untuk memimpin komunitas mereka dalam menghadapi bencana.

Simulasi ini juga memberikan kesempatan bagi para kader untuk menguji dan menyempurnakan rencana mitigasi bencana yang telah mereka susun. Melalui pengalaman langsung dalam situasi simulasi, para kader dapat mengidentifikasi kelemahan dalam rencana tersebut dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Hasil ini menunjukkan bahwa komunitas di Kecamatan Kasemen sekarang memiliki rencana mitigasi yang lebih matang dan realistis, yang telah diuji dan disempurnakan melalui praktik langsung.

Selain peningkatan keterampilan teknis, simulasi ini juga berhasil memperkuat kerja sama antar kader Posyandu dan berbagai pihak terkait (Khairat dkk., 2023; Maryani, 2010; Oruh, 2021). Selama simulasi, para kader bekerja bersama dengan aparat desa, tim penyelamat, dan organisasi masyarakat lainnya untuk mengoordinasikan respon bencana. Kerja sama ini tidak hanya

memperkuat jaringan antar lembaga, tetapi juga memastikan bahwa respon bencana dilakukan dengan cara yang terkoordinasi dan efisien. Hasil dari simulasi ini menunjukkan bahwa komunitas di Kecamatan Kasemen kini memiliki jaringan dukungan yang lebih kuat dalam menghadapi bencana.

Pelaksanaan simulasi juga berdampak pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi bencana. Masyarakat yang terlibat dalam simulasi ini menjadi lebih sadar akan risiko bencana dan pentingnya kesiapsiagaan. Para kader Posyandu berperan sebagai agen perubahan yang mengedukasi warga tentang langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan sehari-hari, seperti menyiapkan tas darurat dan memahami rute evakuasi. Dengan demikian, komunitas di Kecamatan Kasemen kini lebih siap dan proaktif dalam menghadapi potensi bencana.



**Gambar 4.** Kegiatan simulasi mitigasi bencana dengan seluruh kader Posyandu

Lebih lanjut, hasil dari simulasi ini juga menunjukkan bahwa para kader Posyandu kini lebih tanggap dan adaptif terhadap situasi darurat. Mereka dilatih untuk berpikir cepat dan mengambil tindakan yang tepat meskipun dalam kondisi tekanan tinggi. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan bahwa respon bencana dapat dilakukan dengan cepat dan efektif sehingga meminimalkan risiko dan dampak negatif bagi masyarakat. Secara keseluruhan, pelaksanaan simulasi dan implementasi mitigasi bencana ini telah memberdayakan perempuan sebagai kader Posyandu di Kecamatan Kasemen untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam menjaga keselamatan komunitas mereka (Irawan dkk., 2022; Oruh, 2021). Pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh tidak hanya meningkatkan kesiapsiagaan bencana di tingkat lokal, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang dalam membangun komunitas yang lebih tangguh dan resilien terhadap bencana. Dengan hasil ini, Kecamatan Kasemen diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan strategi mitigasi bencana yang melibatkan peran aktif perempuan. Secara keseluruhan, peran strategis perempuan sebagai kader Posyandu dalam program pendampingan Edu-Aksi Mitigasi Bencana terbukti krusial dalam menciptakan komunitas yang lebih tangguh dan siap menghadapi bencana.

#### **4. SIMPULAN**

Pelaksanaan program "Peran Strategis Perempuan sebagai Kader Posyandu: Program Pendampingan Edu-Aksi Mitigasi Bencana pada Anak Usia Dini di Kecamatan Kasemen" telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam memperkuat peran perempuan sebagai pilar utama dalam kesiapsiagaan bencana di tingkat komunitas. Melalui serangkaian pelatihan, penyuluhan, dan simulasi, para kader Posyandu tidak hanya memperoleh pengetahuan mendalam tentang berbagai jenis bencana dan langkah-langkah mitigasinya, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan praktis dalam situasi darurat. Program ini juga memperlihatkan keberhasilan dalam membangun jaringan kerja sama yang kuat antara kader, masyarakat, dan lembaga terkait, yang memastikan koordinasi efektif dalam tanggap bencana. Selain itu, fokus program pada edukasi mitigasi bencana

bagi anak usia dini memperkuat fondasi kesiapsiagaan yang berkelanjutan, dengan para kader berperan sebagai pendidik dan pelindung bagi kelompok rentan. Secara keseluruhan, program ini telah mengokohkan peran strategis perempuan sebagai agen perubahan dalam menciptakan komunitas yang lebih tangguh dan siap menghadapi berbagai potensi bencana di masa depan.

## REFERENSI

- Born, D. (2019). Bearing witness? Polar bears as icons for climate change communication in National Geographic. *Environmental Communication*, 13(5), 649–663.
- Buchari, R. A. (2020). Manajemen mitigasi bencana dengan kelembagaan masyarakat di daerah rawan bencana Kabupaten Garut Indonesia. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(1), 1.
- Dewi, R. S. (2019). Mitigasi bencana pada anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 68–77.
- Finali, Z., Yunanto, R. A., & A'la, M. Z. (2020). Pelatihan mitigasi bencana pada santri usia sekolah di Yayasan Subulus Salam Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 3(2), 97–103.
- Gutica, M., & Conati, C. (2013). Student emotions with an edu-game: A detailed analysis. *Proceedings - 2013 Humaine Association Conference on Affective Computing and Intelligent Interaction, ACII 2013*, 534–539. <https://doi.org/10.1109/ACII.2013.94>
- Irawan, I., Subiakto, Y., & Kustiawan, B. (2022). Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 609–615.
- Judijanto, L., Yusuf, R., Abdillah, R., & Nugroho, R. J. (2023). Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Eksplorasi Sumber Daya Alam dan Perubahan Iklim. *Jurnal Geosains West Science*, 1(03), 134–142.
- Khairat, I., Ramanda, P., & Alfiah, F. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu di Kecamatan Ciomas untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Mental pada Ibu Muda. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 240–250. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.331>
- Mahdinezhad, J., Sedghpour, B. S., & Nabi, R. N. (2020). An Evaluation of the Influence of Environmental, Social and Cultural factors on the Socialization of Traditional Urban Spaces (Case Study: Iranian Markets). *Environment and Urbanization ASIA*, 11(2), 281–296. <https://doi.org/10.1177/0975425320946004>
- Maryani, E. (2010). Model Pembelajaran mitigasi bencana dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama. *Jurnal Geografi Gea*, 10(1), 42–58.
- Nur, H., & Vicky, M. N. (2022). Edukasi mitigasi bencana pada anak usia dini. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6.
- Oruh, S. (2021). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325.
- Petel, M., & Putten, N. Vander. (2021). Economic, social and cultural rights and their dependence on the economic growth paradigm: Evidence from the ICESCR system. *Netherlands Quarterly of Human Rights*, 39(1), 53–72. <https://doi.org/10.1177/0924051921994753>
- Pratama, A. G., Setiyowati, S., Jubaedah, D., & Wibowo, A. H. (2022). Pengamanan Dokumen Dalam Upaya Mitigasi Bencana Alam Di Wilayah Rawan Bencana Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 715–722. <https://doi.org/10.30653/002.202273.194>

- Putra, H. P. (2014). Pelatihan Mitigasi Bencana Kepada anak-anak Usia Dini. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(2), 115–119.
- Putri, N. U., Jayadi, A., Sembiring, J. P., Adrian, Q. J., Pratiwi, D., Darmawan, O. A., Nugroho, F. A., Ardiantoro, N. F., Sudana, I. W., & Ikhsan, U. N. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Bagi Siswa/Siswi Mas Baitussalam Miftahul Jannah Lampung Tengah. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 272–279.
- Sari, N., Dayurni, P., & Nur, M. (2023). Pengembangan Edu-Game dalam Meningkatkan Kesadaran Mitigasi Bencana untuk Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 555–567.
- Sari, N., & Kurniati, E. (2020). Role of Literation in Post-Disaster Recovery. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 1020–1028.
- Sihasale, D. A., & Lasaiba, M. A. (2022). Peran Geografi dalam Penataan Ruang Perkotaan. *Jendela Pengetahuan*, 15(1), 54–65.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Suhardjo, D. (2011). Arti penting pendidikan mitigasi bencana dalam mengurangi resiko bencana. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2.
- Wahyudi, Y., Prasetyo, T. B., & Bonar, T. (2017). Sinergi Satuan Komando Kewilayahan Dengan Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus di Kodim 0609/Kab. Bandung). *Strategi Dan Kampanye Militer (SKM)*, 3(3).
- Waseza, F. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, 4(1), 89–106.
- Wekke, I. S. (2021). *Mitigasi Bencana*. Penerbit Adab.